

Students' Perceptions of Arabic Language Learning in Independent Curriculum at SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

[Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo]

Hendra Umami¹⁾, Khizanatul Hikmah²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahas Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahas Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract. *The success or failure of learning can be known by one way to find out students' perceptions of the learning that is taking place. This study aims to examine students' perceptions of Arabic language learning using the Independent Curriculum implemented at SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. The main problem raised is how students view the effectiveness and implementation of this curriculum in supporting Arabic language learning. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and students were the main data sources. Data analysis was carried out through the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that most students had a positive perception of Arabic language learning in the Independent Curriculum. They felt that this curriculum made the learning process easier through a relevant, interactive, and fun approach.*

Keywords - Student perception, independent curriculum, Arabic language

Abstrak. Berhasil tidaknya pembelajaran dapat diketahui salah satunya dengan cara mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilangsungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana siswa memandang efektivitas dan implementasi kurikulum ini dalam mendukung pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan siswa sebagai sumber data utama. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka. Mereka merasa kurikulum ini mempermudah proses belajar melalui pendekatan yang relevan, interaktif, dan menyenangkan.

Kata Kunci - persepsi siswa, kurikulum merdeka, bahasa arab.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab dipandang sebagai bahasa yang memiliki keunikan yang luar biasa bila dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, dan Bahasa Arab menjadi bahasa Al-Quran dan As-Sunnah didalamnya terdapat nilai sastra yang tinggi.[1] Mempelajari Bahasa Arab sudah menjadi suatu keharusan yang tak terelakkan bagi setiap muslim dan muslimah karena mempelajari Bahasa Arab bukan sekedar pendidikan saja akan tetapi berkaitan dengan masalah aqidah atau agama.[2] Para sahabat Nabi SAW memberikan perhatian yang besar terhadap Bahasa Arab didalam menafsirkan Al-Quran, semangat mereka didalam mempelajari Bahasa Arab dan keinginan untuk mempelajarinya merupakan sebuah metode untuk memahami kitabullah dan hukum-hukum didalamnya.[3] Di dalam Al-Quran Allah SWT menjelaskan keistimewaan Bahasa Arab itu didalam surah yusuf yang mana Allah menurunkan Al-Quran dalam bentuk Bahasa Arab agar kita dapat memahaminya. Bahasa Arab juga sangat istimewa menurut ibnu kastsir, karena Bahasa Arab itu bahasa yang paling fasih atau jelas diantara semua bahasa lainnya.[4] Bahasa Arab juga memiliki keunikan sebagai bahasa yang digunakan setiap hari oleh kaum muslimin didunia sebagai ibadah, karena tidak sah seorang muslim membaca Al-Quran kecuali dengan Bahasa Arab dan membaca Al-Quran termasuk salah satu rukun dalam sholat.[5] Tidak hanya itu, Bahasa Arab memegang peran penting sebagai bahasa internasional didunia. Hal ini dibuktikan dengan status Bahasa Arab sebagai salah satu dari lima bahasa resmi PBB sejak tahun 1973. Bahasa Arab tidak hanya hanya bahasa resmi di organisasi persatuan afrika, namun juga banyak digunakan di asia, eropa, dan amerika. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia, sebagai Negara yang memiliki jumlah umat muslim terbanyak didunia, untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab sebagai upaya mendukung peran dan prestise bahasa ini di tingkat internasional.[6] Sejarah mengatakan bahwa masuknya Bahasa Arab ke Indonesia tidak lepas dengan masuknya Islam didalamnya. Yang mana pada abad ke tujuh masehi, Islam masuk ke Indonesia melalui

perantaraan bangsa Arab. Pada saat itulah, Bahasa Arab masih diajarkan dalam bentuk pengenalan huruf, kemudian berkembang dengan berjalanannya waktu.[7] Perkembangan pembelajaran Bahasa Arab, terutama di Indonesia, sedang berkembang pesat seiring dengan berjalannya waktu, para guru dan siswa sering dihadapkan pada tantangan dan hambatan yang beragam dalam proses pembelajaran. Namun, di balik setiap masalah dan kesulitan tersebut, terdapat peluang besar untuk menemukan solusi kreatif yang dapat mengatasi setiap rintangan. Bagi guru, tantangan ini menjadi kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan memotivasi siswa agar semakin tertarik dengan Bahasa Arab. Sementara itu, bagi siswa, kesulitan tersebut dapat menjadi kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir analitis, berkomunikasi dengan baik, dan bertekad dengan sungguh-sungguh dalam belajar. Dengan semangat dan upaya bersama, kita dapat mengatasi setiap hambatan dan mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan sukses.[8] Oleh karena itu, upaya meningkatkan pemahaman dan kecakapan Bahasa Arab di Indonesia, tidak hanya madrasah yang mengajarkannya, tetapi juga sekolah umum. Kebijakan ini diresmikan oleh kementerian agama dengan penetapan pembelajaran Bahasa Arab di semua tingkatan pendidikan sebagai mata pelajaran yang wajib, mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah hingga perguruan tinggi yang berada di bawah naungannya. Dengan demikian, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk memperkuat pengajaran Bahasa Arab dan meningkatkan kesempatan belajar bagi generasi muda Indonesia.[9]

Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab, terdapat beberapa komponen penting, di antaranya adalah tujuan, sumber belajar, metode, media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Seluruh komponen tersebut saling terhubung satu sama lain.[10] Pembelajaran itu sendiri melibatkan interaksi siswa, guru dan sumber belajar di suatu tempat tertentu, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.[11] Selain beberapa komponen tadi terdapat juga kurikulum sebagai landasan dari proses pembelajaran. Peran kurikulum sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan rencana yang dijadikan sebagai pedoman dalam suatu pembelajaran.[12] Sedangkan kurikulum dalam Bahasa Arab adalah manhaj atau metode yang memuat didalamnya silabus yang masih bersifat umum agar dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan kelas sehingga tercapainya tujuan yang telah ditentukan dengan mudah.[13]

Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang saat ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih santai, menyenangkan, dan bebas dari tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alami yang dimilikinya.[14] Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh diseluruh lembaga dan satuan pendidikan, termasuk mencakup semua mata pelajaran diantaranya Bahasa Arab.[15] Tidak hanya itu kurikulum merdeka juga mempunyai dua kegiatan utama di dalam struktur pembelajaran yaitu yang pertama pembelajaran intrakulikuler yang berpacu pada capain pembelajaran siswa pada setiap mata pelajaran dan yang kedua projek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang disebut dengan P5 yang berpacu pada standar kompetensi lulusan siswa.[16] Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah adalah sebuah langkah revolusioner yang mengikuti kebijakan dinamis yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek (Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologis). Meskipun demikian, dalam situasi tertentu, sekolah melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan pembelajaran khusus, dengan fokus meningkatkan kemampuan Bahasa Arab. Kurikulum merdeka dianggap sebagai opsi atau alternatif dalam konteks pemulihran pembelajaran.[17]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, sekolah tersebut termasuk sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka sejak juli 2022 didalamnya pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, hal ini menjadi suatu poin menarik untuk peneliti mengkaji bagaimana siswa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo mempersepsikan pembelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum merdeka. Persepsi siswa tersebut sangat penting untuk dikaji dikarenakan kurikulum yang diterapkan di negara Indonesia sekarang adalah kurikulum merdeka yang mana didalamnya banyak terdapat metode pembelajaran berdiferensiasi yang mempunyai beberapa macam strategi.[18]

Beberapa penelitian sebelumnya yang memberi landasan yang kuat sehingga menjadi acuan penelitian ini, diantaranya penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 kendari” yang ditulis oleh Ainy Khairun Nisa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan atau implementasi kurikulum merdeka di Madrasah didalam mata pelajaran Bahasa Arab.[19] Penelitian lainnya yang ditulis Febrian Nafisa Nurul Afida tentang “Analisis kesiapan guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Islamiyah Banin senori”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesiapan guru MI Islamiyah Banin dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Arab.[20] Selain itu juga kesiapan para guru Bahasa Arab didalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Arab masih belum optimal dikarenakan masih kurang memahami kurikulum merdeka secara keseluruhan, baik dalam struktur kurikulum, bahan ajar, perencanaaan dan juga asesmen. Termasuk minimnya contoh

panduan kurikulum merdeka didalam mata pelajaran Bahasa Arab. Harapannya guru mata pelajaran mendapatkan pelatihan secara khusus tentang kurikulum merdeka, sehingga para guru siap didalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran yang diampunya. Penelitian lainnya juga yang ditulis oleh Sri Lestari Linawati tentang “persepsi siswa SMP Muhammadiyah boarding school Yogyakarta terhadap pembelajaran Bahasa Arab”. Penelitian ini bertujuan menggali pandangan mengenai persepsi mata pelajaran Bahasa Arab oleh siswa SMP Muhammadiyah boarding school (MBS) yogyakarta.[21]

Setelah mengkaji dari beberapa penelitian sebelumnya yang akan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan. Penelitian pertama terfokus pada penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Arab di suatu Madrasah. Sedangkan penelitian kedua terfokus untuk mengetahui kesiapan guru mata pelajaran Bahasa Arab di dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian ketiga terfokus untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab dipesantren. Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka dan mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa fokus pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi yang dilakukan dengan metode-metode tertentu yang terjadi secara alami untuk menyelidiki dan memahami fenomena tertentu.[22] Metode pengambilan data meliputi pertanyaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada siswa tentang persepsi atau pandangan mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka dan wawancara guru terhadap implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo.[23] Selanjutnya, Para siswa menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan pendapat dan persepsi mereka terhadap semua aspek terkait pembelajaran bahasa Arab saat ini sehingga jenis data yang dikumpulkan adalah data primer.[24] Setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk wawancara kepada siswa, maka peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan analisis deskriptif kualitatif. Diantara teknik analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan proses mencari data yang ada dilapangan yang akan digunakan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya melakukan reduksi data yaitu mengelompokkan atau menyederhanakan data, sehingga data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Data yang sudah disederhanakan disajikan kembali sehingga mudah dipahami dalam penarikan kesimpulan. Selanjutnya penarikan kesimpulan adalah tahap akhir untuk mendapatkan hasil analisis data pada penelitian ini dengan didukung bukti-bukti yang valid saat penelitian.[25]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini menjelaskan tentang beberapa temuan penelitian yang dilakukan pada kelas XI sains class program SMP Muhammadiyah 1 sidoarjo. Penelitian ini mencakup dua hal yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab. Berikut akan dijabarkan:

A. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kurikulum Merdeka

Persepsi yang didapat oleh peneliti mengenai kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI SCP terbagi menjadi dua persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut dapat dilihat dari ungkapan para siswa yaitu:

- Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab mendapat respon positif dari sebagian besar informan, yang menilai bahwa kurikulum ini mempermudah mereka dalam mempelajari bahasa Arab yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Karena rata-rata dari mereka tidak memiliki basic sebelumnya untuk pembelajaran bahasa Arab, sehingga dengan kurikulum merdeka ini sangat terbantu melalui gaya pola belajar didalam kelas. Didalam kurikulum merdeka ini memungkinkan anak untuk mempelajari bahasa arab secara alami, materi-materi yang disajikan didalam pembelajaran sangat relavan dan bermanfaat bagi mereka sendiri didalam kehidupan sehari-hari. Didalam kurikulum merdeka ini siswa tidak dituntut untuk menyelesaikan bab tertentu atau target yang harus dicapai selama pembelajaran, tetapi kurikulum ini menyesuaikan dari karekteristik atau kemampuan anak itu sendiri. Hal ini yang menjadikan siswa untuk belajar mengaplikasikan materi yang disampaikan, mempelajari bahasa arab secara komunikatif, yaitu dengan memperkenalkan bahasa arab dalam konteks komunikasi yang nyata. Pernyataan tersebut didasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, cenderung lebih suka belajar dengan pendekatan yang lebih santai.[26]

- b. Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab ini juga membuat siswa merasakan senang dan memunculkan rasa semangat yang tinggi saat belajar. Didalam penerapan pembelajaran di kelas, siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan pembelajaran bahasa Arab berbasis permainan yang disediakan, melalui permainan interaktif ini seperti permainan tebak kata, siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam proses belajar. Mereka dapat mengaplikasikan kosa kata dan tata bahasa dengan cara yang menyenangkan. Faktor inilah yang mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab dan memudahkan mereka untuk memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, dukungan media pembelajaran interaktif turut berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan tanpa rasa kebosanan. Sebagai contoh, penggunaan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang menyediakan kuis dan latihan soal, memudahkan siswa untuk mengulang materi secara aktif, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, kurikulum Merdeka ini berperan penting dalam membentuk individu yang aktif, berpengetahuan luas, dan mampu mengikuti perkembangan zaman.
- c. Pembelajaran bahasa Arab didalam kurikulum merdeka dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan metode didalam pembelajaran sangat menarik dan interaktif, seperti permainan bahasa, diskusi dan presentasi, metode-metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru dapat menerapkan permainan "tebak kata" yang menggunakan kosakata bahasa Arab. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok, kemudian diberikan petunjuk dalam bahasa Arab yang harus mereka interpretasikan untuk menebak kata yang dimaksud. Permainan ini mendorong siswa untuk berpikir cepat dan aktif menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang menyenangkan. Kemudian diskusi seperti Siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu dalam bahasa Arab, misalnya, "Al Fasl" Setiap kelompok akan mempersiapkan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam bahasa Arab di depan kelas, yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa Arab dalam konteks sehari-hari. Diluar itu juga didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub bahasa Arab dan lain sebagainya.
- d. Pembelajaran kurikulum merdeka juga membantu anak untuk aktif, meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis didalam memahami teks bahasa arab. Serta membuka wawasan siswa tentang memahami budaya arab dan islam yang baik. Juga menjadi motivasi mereka akan pentingnya bahasa arab di kehidupan sehari-sehari. Sebagai contoh, Menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti memberi salam, meminta bantuan, atau berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab dalam situasi tertentu, seperti di kantin atau di ruang olahraga. Hal ini dapat memberi siswa kesadaran akan pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan mereka sehari-hari, bahkan di luar konteks pembelajaran formal.

Adapun persepsi negatif yang dimiliki oleh sebagian kecil siswa kelas XI SCP SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo yaitu:

- a. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab menghadapi tantangan signifikan, karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab. Salah satu penyebab utama adalah perbedaan yang mencolok antara struktur bahasa Arab dengan bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya yang lebih familiar, seperti bahasa Inggris. Bahasa Arab memiliki tata bahasa yang kompleks, termasuk penggunaan fi'il (kata kerja), ism (kata benda), dan sifat (kata sifat) yang seringkali mengalami perubahan bentuk tergantung pada konteks dan kedudukan dalam kalimat. Selain itu, faktor lain yang menghambat daya tarik pembelajaran bahasa Arab adalah keterbatasan pemahaman siswa terhadap huruf-huruf Arab serta cara penggabungan huruf-huruf tersebut dalam kata. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam membaca, memahami, dan mengingat kosakata dengan tepat. Ditambah lagi, sebagian siswa yang belum terbiasa dengan pengucapan dan penulisan yang berbeda dengan bahasa ibu mereka, yang semakin memperburuk pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.
- b. Sebagian responden atau siswa berpendapat penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi kurang optimal akibat hilangnya fokus siswa. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya ketegasan guru dalam mengelola kelas, yang menyebabkan siswa cenderung mencari kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak produktif, seperti berperilaku tidak relevan terhadap teman-temannya. Tanpa pengawasan yang memadai, siswa sulit untuk mempertahankan perhatian pada materi pelajaran dan lebih memilih untuk terlibat dalam aktivitas yang mengalihkan fokus, seperti bercanda atau berinteraksi secara tidak relevan. Ketidaktegasan dalam pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif, di mana perhatian siswa terbagi antara kegiatan akademik dan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa merasa kesulitan saat menghadapi soal-soal bahasa Arab, yang membuat mereka merasa terbebani. Kesulitan dalam menghadapi soal-soal Bahasa Arab juga menjadi faktor utama yang membuat siswa merasa terbebani. Bahasa Arab memiliki tingkat kesulitan tersendiri, terutama dalam hal tata bahasa (saraf) dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa yang lebih familiar bagi siswa, seperti bahasa Indonesia. Banyak siswa yang merasa frustrasi karena

- tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan, yang akhirnya membuat mereka kehilangan motivasi untuk terus belajar.
- c. Penyebab lainnya siswa kelas XI SCP SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo yang memiliki pandangan negatif terhadap kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab bisa berasal dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi diri siswa. Beberapa siswa menganggap bahasa Arab terlalu sulit atau merasa bahwa mereka tidak akan pernah memerlukan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini mengurangi keinginan mereka untuk belajar lebih giat. Misalnya, seorang siswa mungkin berpikir bahwa belajar bahasa Arab hanya penting bagi mereka yang ingin menjadi ahli agama atau bekerja di negara-negara Arab. Kekurangan motivasi ini dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar bahasa Arab.
 - d. Kurangnya aplikatif bagi siswa, sehingga mereka berpendapat bahwa pelajaran bahasa arab tidak memiliki dampak secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang membuat mereka merasa adanya kendala dalam memahami teks dan struktur bahasa arab.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo

Implementasi kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo menunjukkan perkembangan yang positif dalam pembelajaran bahasa arab. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa dengan masih dibawah pengawasan guru. Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo masih dalam tahap penyesuaian antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka. Penyesuaian ini dilakukan dengan memperhatikan arahan dari Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Seiring dengan pengembangan kurikulum, bahasa Arab mengalami perubahan pada beberapa komponennya, termasuk tujuan pembelajaran, sifat kurikulum, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta cara evaluasi dalam kurikulum pembelajaran tersebut. Selain itu juga SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, sebagai sekolah penggerak, menawarkan program baru yang disebut kelas peminatan. Salah satu pilihan kelas yang tersedia adalah kelas boarding dan internasional. Program ini diadakan karena sekolah telah menjadi bagian dari sekolah penggerak, yang menerapkan kurikulum diferensiasi yang memperhatikan perbedaan kemampuan kognitif, kesiapan belajar, minat, bakat, serta gaya belajar siswa yang beragam. Dalam penerapan kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo untuk kelas XI mata pelajaran bahasa arab, guru menggunakan buku ajar Bahasa Arab Praktis sebagai pedoman. Buku ajar ini merupakan karya dari guru bahasa Arab yang tergabung dalam Foskam (Forum Komunikasi dan Silaturahim SMP dan MTs Muhammadiyah Sidoarjo). Buku Bahasa Arab Praktis karya guru bahasa Arab Foskam memiliki kemiripan dengan buku Al-Ashri yang digunakan sebelumnya, karena keduanya berfokus pada mata pelajaran agama, termasuk pembelajaran Bahasa Arab yang menjadi salah satu ciri khas sekolah. Dalam implementasi kurikulum merdeka di mata pelajaran bahasa arab tidak lepas dari tiga tahapan yaitu: pertama perencanaan pembelajaran, kedua, pelaksanaan atau proses pembelajaran dan yang ketiga, evaluasi pembelajaran. Pertama, perencanaan pembelajaran, dari hasil wawancara bersama Ibu Himmatal Khoiroh, S.Pd, M.Pd, perencanaan pembelajaran yang dibuat tidak serta merta merencanakan tanpa mengetahui bagaimana karakteristik seorang siswa. Hal yang pertama kali sebelum membuat perencanaan pembelajaran yaitu guru harus beradaptasi dengan siswa, beliau juga mengatakan bahwa guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, penekanan diberikan pada keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi dan mengatur alokasi waktu. Hal ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan relevan. Siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh Guru Bahasa Arab. Namun, jika ada siswa yang merasa tugas individu terlalu banyak, mereka dapat menyampaikan pendapat kepada guru agar tugas tersebut diubah menjadi tugas kelompok. Guru Bahasa Arab juga mengakui bahwa materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memudahkan mereka untuk memodifikasi, karena modul-modul yang ada lebih fleksibel dan terorganisir dengan baik. Hal ini memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam modul ajar. Guru menjelaskan bahwa meskipun buku khusus untuk Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya tersedia, panduan teknis dari Kementerian Pendidikan sudah ada. Modul ajar yang ada dirancang untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka, sehingga mempermudah proses pengajaran bagi guru dan pemahaman materi bagi siswa. Walaupun modul ajar dari kurikulum sebelumnya (K-13) masih digunakan, penyesuaian dengan kurikulum baru tetap dilakukan agar pembelajaran tetap relevan dan efektif. Dalam Kurikulum Merdeka, tidak ada keharusan untuk menggunakan satu metode pembelajaran sebagai yang terbaik. Metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Kombinasi berbagai metode yang terdapat dalam buku kurikulum digunakan untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memilih metode yang paling efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kedua, yaitu tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi dari desain perencanaan yang telah disusun oleh guru. Pada dasarnya, tahap pelaksanaan ini mencakup kegiatan operasional pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Di tahap ini, guru berinteraksi dengan siswa melalui berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan media untuk mendukung keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar. Namun, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih terbilang jarang dan kurang dimaksimalkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas XI SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo hampir sesuai dengan modul ajar yang telah di siapkan oleh ibu Himmatal Khoiroh, S.Pd, M.Pd. tahapan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi tiga, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahapan pembukaan Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan salam, dilanjutkan dengan mengucapkan basmalah bersama-sama, kemudian menanyakan kabar kepada peserta didik. Selanjutnya, guru bahasa Arab memastikan kesiapan peserta didik dengan menanyakan siapa saja yang tidak hadir di kelas karena sakit atau keperluan lainnya. Setelah itu, guru memberikan ice breaking guna menciptakan suasana yang kondusif. Dalam setiap tahap pembelajaran, guru selalu melibatkan peserta didik, sehingga tercipta pendekatan edukatif yang baik antara guru dan peserta didik. Kemudian kegiatan inti, pada kegiatan inti ini guru mulai memberikan materi pembelajaran terkait "Al-Mustasfa" dengan siswa mengamati buku bahasa arab, disela-sela itu siswa menyimak dengan baik penjelasan guru terkait materi yang diberikan, kemudian siswa mengikuti beberapa bacaan guru terkait kosa kata anggota tubuh. Selanjutnya guru mendampingi siswa untuk mencari kosa kata yang belum dipahami, setelah itu guru meminta siswa untuk menghafal kosa kata yang telah diberikan. Setelah itu guru melakukan ice breaking terhadap siswa supaya siswa tidak merasa jemu selama mengikuti pembelajaran dengan menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk menjawab kuis yang diberikan. Kemudian tahap penutup, Setelah pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam bentuk diskusi, dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh salah satu peserta didik, sehingga menciptakan suasana yang aktif sepanjang proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Ketiga, yaitu Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai, sehingga dapat dilakukan penilaian dan perbaikan yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasilnya. Evaluasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan Ibu Himmatal Khoiroh, S.Pd, M.Pd, beliau mengatakan Evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan pembelajaran selesai bertujuan untuk memperoleh umpan balik mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Salah satu metode evaluasi yang diterapkan adalah pemberian latihan soal, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi. Evaluasi lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, yang kemudian dijawab secara lisan oleh siswa sebagai indikator pemahaman mereka. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk membaca dialog (hiwar), mendengarkan, dan mempraktikkannya di depan kelas sebagai bagian dari evaluasi lisan. Di samping itu, evaluasi tulisan dilakukan dengan meminta siswa untuk mengerjakan imla harian yang terdapat dalam buku bahasa Arab, serta melalui ulangan harian sebagai evaluasi sebelum melanjutkan ke bab berikutnya. evaluasi sumatif lainnya juga yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo adalah STS dan SAS, evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan, serta memberikan gambaran umum mengenai hasil pembelajaran secara keseluruhan. Hasil dari evaluasi sumatif biasanya digunakan untuk memberikan penilaian akhir, seperti nilai atau skor, yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan; terdapat dua persepsi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Pertama, sebagian besar siswa menunjukkan persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang dirasakan siswa dalam mempelajari bahasa Arab serta peningkatan semangat belajar yang mereka alami. Namun, terdapat pula sebagian kecil siswa yang memiliki persepsi negatif, yang menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab mereka mengalami kesulitan, terutama dalam memahami materi, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang menghambat minat dan daya tarik mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dari dua persepsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa cenderung memiliki persepsi positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dilaksanakan dengan baik melalui tiga tahap utama, yaitu: pertama, tahap perencanaan pembelajaran yang mengacu pada pedoman modul ajar; kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, penutupan, serta evaluasi pembelajaran atau asesmen; dan ketiga, tahap evaluasi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Terimah kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan dalam penelitian ini. Semoga segala upaya dan kerja keras yang telah dilakukan mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT. Aamiin yaa Rabbal Aalaamiin.

REFERENSI

- [1] D. B. bin N. A.-J. Al-Jabr, “Al-Lughotu Al-Arabiyyah Fii Anhaail Aalam,” *Markaz Al-Malik Abdullah Bin Abdul Aziz Adh Dhuali Likhidmati Al-Arabiyyah*, p. 400, 2019.
- [2] L. E. Richter, A. Carlos, and D. M. Beber, “Ta’limul Arabiyatu Wal Uluumu Asy-Syariyyah Lil Munathiqin Bi Ghoiril Al-Arabiyyatu Baina I’dadi Al-Muhtawa Wal Wasailu At-Ta’limiyah”.
- [3] A. A. Al-Madkur, “Ta’lim Lughah Arabiyah li Ghair Nathiqina Biha nazhariyah wa tathbiq.” p. 328, 2006.
- [4] A. A. Abdurochman, “Bahasa Arab: Keistimewaan, Urgensi Dan Hukum Mempelajarinya,” *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 8, no. 2, pp. 1–15, 2016, doi: 10.24042/albayan.v8i2.361.
- [5] A. A. Madkur, “Tadrisu Funuun Al-lughotul Al-arobiyah.” 1991.
- [6] A. Pane, “URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane,” *J. Pengemb. Ilmu Komun. dan Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 77–88, 2018.
- [7] B. Wahida and S. Saidah, “TAARIKHU TATHAWWURU AL-LUGHOTU AL-ARABIYATI FII INDONESIA/The History of the Development of Arabic in Indonesia,” *Diwan J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 6, no. 2, p. 99, 2020, doi: 10.24252/diwan.v6i2.15832.
- [8] Evi Nurus Suroiyah and Dewi Anisatuz Zakiyah, “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia,” *Muhadasah J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 60–69, 2021, doi: 10.51339/muhad.v3i1.302.
- [9] A. Muradi, “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia,” *Al-Maqoyis*, vol. 1, no. 1, pp. 128–137, 2013, [Online]. Available: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>
- [10] N. Khasanah, “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia),” *An-Nidzam J. Manaj. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 39–54, 2016, doi: 10.33507/an-nidzam.v3i2.16.
- [11] U. P. Bahasa, “URGENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” vol. 03, no. 46, pp. 39–56.
- [12] R. Martin and M. Simanjorang, “Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia,” *Mahesa*, vol. 1, pp. 125–134, 2022, doi: 10.34007/ppd.v1i1.180.
- [13] A. Zubaidi, “Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab,” *Cendekia J. Kependidikan dan Kemasyarakatan*, vol. 13, no. 1, p. 107, 2015, doi: 10.21154/cendekia.v13i1.240.
- [14] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and Prihantini, “Implementation of Independent Curriculum in Driving School,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, 2022.
- [15] F. Masturoh and I. Mahmudi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Kalamuna J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 2, pp. 207–232, 2023, doi: 10.52593/klm.04.2.07.
- [16] S. Hamdi, C. Triatna, and N. Nurdin, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik,” *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, pp. 10–17, 2022, doi: 10.30998/sap.v7i1.13015.
- [17] Ali Mursyid, Chyril Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, and Agnes Yusra Tianti, “Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta,” *Al-fahim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 173–187, 2023, doi: 10.54396/alfahim.v5i1.566.
- [18] A. S. B. Nurfata and H. Pujiastuti, “Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berdiferensiasi pada kurikulum merdeka,” *J. Theorems (The Orig. Research Math.)*, vol. 8, no. Indonesia 2003, pp. 10–19, 2023.
- [19] A. K. Nisa and M. Al Ghifary, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari,” *Al Mi’yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 6, no. 2, p. 627, 2023, doi: 10.35931/am.v6i2.2685.
- [20] F. Nafisa, “Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Bahasa,” *Madrasah Ibtidaiyah Educ. J.*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [21] S. L. Linawati, “PERSEPSI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB,” vol. XIII, pp. 12–33, 2022.
- [22] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [23] U. Sidiq, M. Choiri, and A. Mujahidin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DIBIDANG PENDIDIKAN*.

- [24] Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," pp. 1–17, 2017.
- [25] I. P. Raya and I. P. Raya, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," vol. 1, pp. 173–186, 2021.
- [26] E. Sholihah, A. Supardi, and I. Hilmi, "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 12–15, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.